MASALIQ
Jurnal Pendidikan dan Sains

e-ISSN : 2808-8115
p-ISSN : 2809-1051

Terindeks : Google Scholar, Moraref, Base, OneSearch.

MOTIVASI LINGKUNGAN KELUARGA MEMPENGARUHI KARAKTER DAN HASIL BELAJAR SISWA TINGKAT SEKOLAH DASAR

Yuni Yati[1]; Murfiah Dewi Wulandari[2]; Darsinah[3]
Universitas Muhammadiyah Surakarta
q200210051@student.ums.ac.id ; murfiah.wulandari@ums.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to discuss the motivation of the family environment affecting the character and learning outcomes of elementary school students. Basically, the environment is very influential in shaping a person's attitude and personality, and because each child is a unique person, the family environment and its motivations also affect children's learning behavior. If the child is in a good environment, it will have a positive impact on personality development, learning behavior and education. The purpose of this study is to clarify how much parental motivation can affect the character and learning outcomes of elementary school students. This research was conducted through a literature study, taking into account the results of related journals available in electronic media. The conclusions of this article are as follows: Motivation The family environment plays an important role in shaping the character of basic education students, a harmonious home environment fully supports the process of developing the personality character and learning behavior of children, thus enabling optimal learning outcomes.

Keywords *: Family Environment Motivation, Character, Student Learning Outcomes*

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk membahas motivasi lingkungan keluarga mempengaruhi karakter dan hasil belajar siswa tingkat sekolah dasar. Pada dasarnya lingkungan sangat berpengaruh dalam membentuk sikap dan kepribadian seseorang, dan karena setiap anak adalah pribadi yang unik, maka lingkungan keluarga beserta motivasinya juga mempengaruhi perilaku belajar anak. Jika anak berada dalam lingkungan yang baik, maka akan berdampak positif bagi perkembangan kepribadian, perilaku belajar dan pendidikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperjelas seberapa besar motivasi orang tua dapat mempengaruhi karakter dan hasil belajar Siswa tingkat Sekolah Dasar. Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan, dengan memperhatikan hasil jurnal terkait yang tersedia di media elektronik. Kesimpulan dari artikel ini adalah sebagai berikut Motivasi Lingkungan keluarga berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik pendidikan dasar, lingkungan rumah yang harmonis mendukung sepenuhnya proses perkembangan karakter kepribadian dan perilaku belajar anak, sehingga memungkinkan mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Kata Kunci : Motivasi Lingkungan Keluarga, Karakter, Hasil Belajar Siswa

Jurnal Masaliq is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses mengembangkan kemampuan seseorang dalam bentuk sikap dan perilaku yang meresap ke dalam masyarakat. Proses dimana seorang individu dipengaruhi oleh lingkungan terbimbing, terutama lingkungan keluarga sebagai tempat pertama seorang anak mendapatkan pendidikan, kemudian lingkungan sekolah yang dimana keterampilan sosial dan mengembangkan kepribadian seorang anak diperoleh. Dengan kata lain, pendidikan juga dapat diartikan sebagai sarana perubahan kepribadian dan pengembangan diri. Oleh karena itu, pendidikan juga memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan karakter, perilaku dan kualitas hidup masyarakat. Salah satu yang paling mempengaruhi pembentukan karakter seseorang adalah peran lingkungan keluarga. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa, manusia tidak dapat sepenuhnya lepas dari pengaruh lingkungan karena lingkungan di sekitarnya selalu tersedia. Willian Stern (1983) menunjukkan bahwa pembangunan manusia berdasarkan faktor keturunan dan lingkungan memiliki peranan yang sangat penting. Warisan tidak berkembang secara alami kecuali dirangsang oleh beberapa faktor salah satunya faktor lingkungan. Pada dasarnya, setiap orang akan terpengaruh dan belajar terhadap segala sesuatu secara intelektual dan melalui lingkungannya. Kecerdasan intelektual dibangun oleh faktor genetik atau keturunan (Nur`aeni et al., 2021). Apa yang terjadi di lingkungan sekitar tiap individu, maka orang tersebut juga belajar untuk bereaksi terhadapnya dan juga belajar untuk bisa bersikap dan juga berperilaku.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dalam mempengaruhi perkembangan anak juga merupakan lembaga informal yang paling utama. Anak – anak memiliki waktu yang lebih lama dalam berinteraksi dengan orang orang di lingkungan keluarga, dalam 24 jam yang ada maka lebih dari 18 – 20 jam anak berada di lingkungan keluarga dibandingkan dengan di sekolah. Keluarga, terutama orang tua merupakan panutan sejati bagi anak-anaknya, sekaligus tempat dimana dapat ditanamkan dan membiasakan nilai-nilai terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Nantinya, nilai-nilai terpuji tersebut dimasukkan ke dalam kebiasaan hidup anak dan membentuk karakter baik pada anak.

Selain faktor lingkungan keluarga, faktor internal dari siswa yang mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi. Motivasi merupakan dorongan dari dalam diri individu untuk mencapai tujuan yang hendak dicapainya. Tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau

menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau tujuan tertentu (Purwanto, 2007: 73)

Motivasi pendidikan merupakan suatu hal yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi. Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya proses belajar siswa.. Siswa yang memiliki motivasi yang baik, cenderung lebih bersemangat dalam belajar. Sedangkan siswa yang tidak memiliki motivasi, cenderung pasif dan kurang bersemangat dalam proses belajarnya. Motivasi yang paling mempengaruhi adalah motivasi intrinsik atau motivasi yang berasal dari diri sendiri. Apabila dari diri sendiri telah terdapat dorongan untuk berhasil, siswa cenderung akan melakukan usaha-usaha untuk mencapai tujuannya tanpa memerlukan dorongan dari oranglain. Untuk mendapatkan hasil belajar yang tinggi sangat dibutuhkan motivasi belajar yang tinggi pula. Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa. Hamalik (2015: 159) menjelaskan bahwa hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya dan derajat perubahan tingkah laku siswa. hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar (Rifa'i dan Anni, 2011: 85).

Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku yang diperoleh adalah berupa penguasaan konsep. Hasil belajar dapat diamati dari perubahan tingkah laku yang berbeda dari sebelumnya baik dalam hal kognitif, afektif maupun psikomotor. Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami suatu pembelajaran. Hasil belajar yang tinggi merupakan harapan bagi siswa, orangtua, dan sekolah. Akan tetapi kenyataan yang terjadi belum sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan penelitian terdahulu, ditemukan Penelitian tentang hubungan lingkungan keluarga dan motivasi dengan hasil belajar sebelumnya telah dilakukan oleh Kurniawan dan Wustqa tahun 2014 dengan judul "Pengaruh Perhatian Orangtua, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Sosial terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP". Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh secara bersama-sama perhatian orangtua, motivasi belajar, dan lingkungan sosial siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP di Kota Mataram. Sumbangan ketiga variabel bebas terhadap prestasi belajar matematika sebesar 10,6%. Secara parsial perhatian orangtua dan motivasi belajar memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar sementara lingkungan sosial tidak memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar.

Penelitian lain yang memperkuat yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sari dengan judul "Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV di SDN 11 Petang Jakarta Timur". Dari perhitungan rxy produk momen sebesar 0,065 sehingga H1 diterima. Koefisien determinasi sebesar 12,3% menunjukkan bahwa motivasi belajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa. Sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV.

Penelitian yang mendukung lainnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Bekh Bradley, dkk tahun 2013 dengan judul "Family environment and adult resilience: contributions of positive parenting and the oxytocin receptor gene". Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif dari lingkungan keluarga dalam menghadapi permasalahan anak dapat berkontribusi untuk meminimalisir resiko anak yang bermasalah.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan jenis atau pendekatan penelitian Studi Kepustakaan (Library Research). Menurut Mestika Zed (2003), Studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Studi kepustakaan juga dapat mempelajari berbeagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti (Sarwono, 2006). Studi kepustkaan juga berarti teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan (Nazir, 2003). Sedangkan menurut Sugiyono (2012) studi kepustakaan merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti tentang Motivasi Lingkungan Keluarga Mempangaruhi Karakter Dan Hasil Belajar Siswa Tingkat Sekolah Dasar Oleh karena itu, data yang diperoleh dari pencarian literatur darn jurnal penelitian kemudian dianalisis untuk ditarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi Lingkungan Keluarga

Motivasi sangat penting bagi siswa dalam proses pencapaian tujuan belajar yang diharapkan. Motivasi mempengaruhi adanya kegiatan. Menurut Sardiman (2011: 85) motivasi berfungsi untuk: (1) mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi, (2) menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai, (3) menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatanperbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Berdasarkan fungsi-fungsi tersebut, motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Pentingnya motivasi belajar bagi siswa menurut Dimyati dan Mudjiono (2010: 85) adalah: (1) menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir, (2) menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya, (3) mengarahkan kegiatan belajar, (4) membesarkan semangat belajar, (5) menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (di sela-selanya adalah istirahat atau bermain) yang berkesinambungan. Motivasi sangat berperan dan penting dalam proses belajar untuk mendorong dan memperlancar kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan belajar. Motivasi yang berperan dalam belajar terdapat dua macam yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

Karakter

Karakter dalam Kamus Ilmiah Populer, berarti watak, tabiat, pembawaan atau kebiasaan (Ahmad Maulana: 2004) Karakter merupakan cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri has tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang dibuat. Beberapa tokoh memiliki persepsi macam-macam tentang karakter, di antaranya: Simon Philips dalam Masnur memberikan pengertian bahwa karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem yang melandasi suatu pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan (Mansur Muchlis:2011) Sementara itu, Koesuma menyatakan bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima

dari lingkungannya, misalnya keluarga, masyarakat, atau bisa pula merupakan bawaan yang dibawa sejak lahir (Doni Kusuma:2010)

Hasil Belajar

Sesuatu yang diharapkan dalam sebuah kegiatan adalah hasil. Dalam kegiatan/proses belajar tentu akan diperoleh hasil yang disebut hasil belajar. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh siswa menguasai materi dan bahan yang sudah diajarkan. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, psikomotor dimana perubahan ini terjadi secara bertahap dan terjadi akibat pengalaman belajarnya. Pendapat tersebut diperkuat oleh pendapat beberapa ahli. 48 Menurut Rifa'i dan Anni (2011: 85), "hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar". Pendapat ini sejalan dengan pendapat Juliah (dalam Jihad dan Haris, 2012: 15) yang menyatakan bahwa hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya.

Pengertian yang sama juga disampaikan oleh Sudjana (2008: 22), hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Susanto (2016: 5) menyatakan bahwa makna hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Siswa dikatakan berhasil dalam belajar apabila mencapai tujuan-tujuan belajar

KESIMPULAN

Dalam pembentukan karakter dipengaruhi oleh beberapa faktor, mulai dari faktor motivasi keluarga, masyarakat dan juga sekolah. Namun faktor yang memiliki dampak paling jelas dan penting adalah motivasi keluarga. Peran keluarga khususnya orang tua sangat penting dalam menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis, penuh kasih sayang dan jujur dan

disiplin. Motivasi keluarga sangat berpengaruh dan orang tua merupakan kunci utama tumbuh kembang dan kepribadian seorang anak. Dampak lingkungan keluarga meliputi pola asuh, ekonomi keluarga, dan budaya yang ada dalam keluarga. Pengasuhan berdasarkan kebutuhan anak mendukung perkembangan karakter dan hasil belajar siswa sekolah dasar. Karena usia peserta didik tingkat sekolah dasar belum sepenuhnya dapat dikatakan mandiri, bimbingan dan arahan dari orang tua sangat dibutuhkan untuk menumbuhkembangkan karakternya, hingga pencapaian hasil belajarnya.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa motivasi keluarga mempunyai pengaruh terhadap pembinaan akhlak dan pencapaian hasi belasjar peserta didik tingkat sekolah dasar. Motivasi keluarga yang dipenuhi dengan keharmonisan, kasih sayang, tanggung jawab, dan kejujuran serta harapan- harapan positif dari orang tua yang akan mendukung pembentukan kepribadian baik pada anak. Sehingga anak yang memiliki karakter baik juga akan memiliki kesadaran untuk belajar dengan baik hingga mendapatkan hasil belajar yang baik pula.

DAFTAR PUSTAKA

Bradley, Bekh. et al. 2013. Family environment and adult resilience: contributions of positive parenting and the oxytocin receptor gene. European Journal of Psychotraumatology, 4(2).

Hamalik, Oemar. 2008. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta : Bumi Aksara

Jihad an Haru. 2012. Teori Belajar dan Pembelajaran. Bogor: Ghalia Indonesia.

Koesuma A, Doni, Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global, Jakarta: Grasindo: 2010

Mudjiono. 2010. Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri. Jakarta: Rineka Cipta

Mansyur. 2011. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta : Rineka Cipta

Nur'aeni, Rahayu, F. S., & Faiz, A. (2021). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Keterampilan Intelektual Siswa di Kelas V SD Negeri 1 Trusmi Wetan. PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran, 5, 30–37.

Nasir. 2007. Parama Sastra Bahasa Jawa. Yogyakarta: Panji Pustaka

Purwanto, Ngalim. 2007. Psikologi Pendidikan. Bandung : Remaja Rosdakarya Offset.

Rifa'i, Achmad, dkk. 2011. Psikologi Pendidikan. Semarang : UPT MKU UNNES

Sardiman, A. M. 2011. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Radjawali.

Sudjana, Nana. 2008. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offet.

Sugiono, 2012. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.

Susanto, Ahmad. 2016. Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenadamedia Group.

Sarwono 2011. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Radjawali.

Uno, Hamzah B. 2016. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara.